

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI BPM HJ. RUSMIATI PALEMBANG

OVERVIEW OF MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT IMPLEMENTATION OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION AT BPM HJ. RUSMIATI PALEMBANG

Annisa Khoiriah¹, Nopita Sari²

¹STIKES Siti Khadijah Palembang

²STIKES Siti Khadijah Palembang

Email : annisakhr_1307@yahoo.co.id

Abstract : Overview Of Maternal Knowledge About Implementation Of Early Breastfeeding Initiation At Bpm Hj. Rusmiati Palembang. Early breastfeeding initiation can save 22% of babies who die before the age of one month. In Indonesia, maternal who initiated breastfeeding initiation in 2010 amounted to 29.3% and in 2013 amounted to 34.5% while in the province of south sumatra in 2013 maternal who initiated early breastfeeding amounted to 29.6%. The purpose of this study is to know the knowledge of maternal about the implentation of early breastfeeding initiation at Hj. Rusmiati clinic Palembang in 2017. The method used in this study is using descriptive survey method. The sample size is 50 respondents taken by purposive sampling technique. Where the date were obtained by questionnaires distribution to 50 maternal from January to May at clinic Hj. Rusmiati Palembang in 2017. Then the data obtained was treated univariat analyzed. From the results of the study it was found that from 50 respondents studied, mothers who are good knowledge about early breastfeeding initiation were 20 respondents (40%), less than mothers with poor knowledge of early breastfeeding initiation were 30 respondents (60%). And from 50 respondents there were 31 respondents (62%) who initiated early breastfeeding and who did not initiate early breastfeeding were 19 respondents (38%). The conclusion of the study results that there is till a lack of maternal knowledge about the benefits of early breastfeeding initiation. It expected to be a reference for health workers, especially midwives to improve quality and as a direct implementer can provide conseling about early breastfeeding initiation, so that mothers know the importance of early breastfeeding initiation for mothers.

Keyword : ASI, Early Breastfeeding

Abstrak : Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Bpm Hj. Rusmiati Palembang. Inisiasi Menyusu Dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Di Indonesia ibu bersalin yang melaksanakan IMD pada tahun 2010 berjumlah 29,3% dan tahun 2013 berjumlah 34,5% sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 ibu bersalin yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini berjumlah 29,6%. Tujuan penelitian ini adalah Diketahuinya Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPM Hj. Rusmiati Palembang tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey deskriptif. Besar sampel adalah 50 responden diambil dengan teknik *purposive Sampling*. Dimana data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada 50 ibu bersalin dari bulan januar-mei di BPM Hj. Rusmiati Palembang tahun 2017. Kemudian data yang diperoleh diolah dianalisis secara univariat. Dari Hasil penelitian maka didapatkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, ibu yang pengetahuan baik tentang Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 20 responden (40%), lebih sedikit dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik terhadap Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 30 responden (60%). Dan dari 50 responden terdapat 31 responden (62%) yang melakukan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 19 responden (38%). Kesimpulan hasil penelitian bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu bersalin tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini. Diharapkan agar dapat menjadi bahan acuan bagi tenaga kesehatan terutama bidan untuk meningkatkan mutu dan sebagai pelaksana langsung dapat memberikan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini, agar ibu mengetahui pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini bagi ibu bersalin.

Kata Kunci : ASI, Menyusu Dini

PENDAHULUAN

Pemberian ASI satu jam pertama kelahiran dapat menurunkan angka kematian bayi. Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran, sebanyak 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan dari sekitar 40% kematian, ini berarti inisiasi menyusu dini mengurangi angka kematian balita sebanyak 8,8% (WHO, 2010).

Kematian Bayi Baru Lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama, dapat dicegah jika bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama setelah kelahirannya. Dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang penting dan bayi akan terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa paling rentan dalam hidupnya. Tapi, berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012-2013 hanya ada 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya. Dan memberi penyuluhan terhadap ibu-ibu tentang IMD (Fikawi, 2010).

Menurut menteri Negara pemerdayaan Perempuan (2007), masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah factor social budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI dengan adanya promosi susu formula. Hal ini juga di dukung oleh pertanyaan UNICEF yang menyebutkan bahwa ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar, serta pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula, merupakan factor penghambat bagi terbentuknya kesadaran bagi orang tua didalam memberikan ASI (UNICEF, 2007).

Data World Breastfeeding Trends Initiative (WBTTI) pada 2012 mencatatnya 27,5% ibu di Indonesia mampu memberikan ASI eksklusif. Angka ini menempatkan Indonesia di peringkat 49 dari 51 negara pendukung pemberian ASI eksklusif. Bersamaan dengan itu, data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi, yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup atau sebanyak 144.000 bayi. Ditahun yang sama, WHO mencatat angka kematian bayi di dunia sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Angka itu masih jauh dari target Millenium Development (MDGs) kelima, yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup 2015 (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan data Riskedes (2013) di Indonesia ibu bersalin yang melaksanakan

Inisiasi Menyusu Dini pada tahun 2010 berjumlah 29,3% dan tahun 2013 berjumlah 34,5% sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 ibubersalin yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) 29,6%.

Proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) akan menimbulkan rangsangan sensorik pada otak ibu untuk memproduksi hormon prolaktin dan memberikan rasa aman pada bayi (Haryono dan setianingsi, 2013). Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini untuk pertumbuhan dan perkembangan anak akan membantu ibu dalam memberikan ASI sedini mungkin (Dinartiana, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heriani (2014), tentang Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan pada ibu post partum dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di RSUD Ibnu sutowo Baturaja tahun 2014. Bahwa dari 23 responden, sebanyak 9 (39,1%), dengan pengetahuan tinggi, pengetahuan Cukup Baik sebanyak 9 responden (39,1%) dan pengetahuan Kurang Baik sebanyak 5 responden (21,8%), dan diketahui bahwa dari 23 responden sebagian besar responden melakukan IMD sebanyak 17 responden (73,9%) dan sebanyak 6 responden (26,1%) tidak melakukan IMD.

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Hj. Rusmiati Palembang januari – juni 2017 di dapatkan data ibu bersalin sebanyak 150 orang. Rata-rata tiap bulan sebanyak 30 orang. Dari studi pendahuluan yang dilakukan dari 10 ibu yang bersalin yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ada sebanyak 6 orang (60%) dan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ada sebanyak 4 orang (40%). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPM Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di bidang praktik swasta Hj. Rusmiati Palembang, penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin pada bulan Januari-Mei tahun 2017 di BPM Hj. Rusmiati Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik analisa yang digunakan merupakan analisa univariat.

HASIL

1. Pengetahuan ibu tentang IMD

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut Pengetahuan ibu bersalin tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPM Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	20	40
Kurang	30	60
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (60%), lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (40%)

2. Pelaksanaan IMD

Tabel 2. Distribusi frekuensi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPM Hj. Rusmiati Palembang Tahun 2017

Melaksanakan IMD	Frekuensi	Persentase
Ya	31	62
Tidak	19	38
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 50 responden yang melaksanakan inisiasi menyusu dini sebanyak 31 ibu (62%), lebih banyak dari pada responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini sebanyak 19 responden (38%).

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Berdasarkan hasil penelitian di BPM Hj. Rusmiati Palembang menunjukkan bahwa dari 50 responden yang melaksanakan inisiasi menyusu dini sebanyak 31 responden (62%), lebih banyak dari pada responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini sebanyak 19 responden (38%).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) atau pemulaan menyusu dini adalah segera setelah lahir bayi di letakkan di dada atau perut aras ibu selama paling sedikit satu jam untuk memberikan kesempatan

pada bayi untuk mencari dan menemukan puting susu ibunya (Prawirohardjo).

Proses inisiasi menyusu dini akan menimbulkan rangsangan sensorik pada otak ibu untuk memproduksi hormon prolaktin yang membuat ibu merasa tenang. Dan dada ibu berfungsi sebagai termulegulator yang dapat mencegah resiko hipotermia, bayi dapat langsung menghisap kolostrum yang mengandung protein dan immunoglobulin yang akan membantu tubuh bayi membentuk daya tahan tubuh terhadap infeksi sekaligus penting untuk pertumbuhan usus dengan membuat lapisan yang melindungi dan mematangkan dinding usus bayi dan mengetahui refleks hisap pada bayi (Kemenkes, 2009).

Inisiasi menyusu dini dapat merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko perdarahan sesudah melahirkan (Suryoprajogo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriani (2014) tentang hubungan pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di RSUD Ibnu sutowo Baturaja bahwadari 23 responden sebagian besar responden melakukan IMD sebanyak 17 responden (73,9%) danse banyak 6 responden (26,1%) tidak melakukan IMD.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustiningrum (2013), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung, diketahui bahwa dari 59 responden yang melakukan IMD sebanyak 24 responden (40,7%) dan sebanyak 35 responden (59,3%) tidak melakukan IMD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016), tentang pengetahuan ibu bersalin terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPM Ch Mala Palembang, bahwa dari 50 responden yang diteliti, ibu yang melakukan pelaksanaan inisiasi menyusu dini sebanyak 32 responden (64%) dan ibu yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden (36%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait, peneliti berpendapat bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini lebih banyak dikarenakan petugas kesehatan berperan penting dalam membantu ibu dan memberikan kesempatan kepada ibu untuk melakukan pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Petugas kesehatan yang memiliki sifat positif terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini seperti

memberikan informasi tentang pentingnya dan manfaat inisiasi menyusui dini yang dapat berpengaruh dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

2. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 50 ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (60%), lebih sedikit dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (40%).

Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibanding dengan tanpa didasari pengetahuan.

Menurut (Heriani, 2012) Pengetahuan yang dimiliki seseorang ibu akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini dari media informasi atau penyuluhan maka kemungkinan ibu mengetahui tentang pentingnya inisiasi menyusui ini dan meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang inisiasi menyusui dini cenderung kurang memahami manfaat dan pentingnya inisiasi menyusui dini.

Menurut (Dinartiana, 2011) semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat inisiasi menyusui dini untuk pertumbuhan dan perkembangan anak akan membantu ibu dalam memberikan ASI sedini mungkin. Petugas kesehatan berperan penting sebagai fasilitator untuk membekali pengetahuan ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriani (2014), tentang Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan pada ibu post partum dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di RSUD Ibnu sutowo Batu raja tahun 2014. Bahwadari 23 responden, sebanyak 9(39,1%), dengan pengetahuan tinggi, pengetahuan Cukup Baik sebanyak 9 responden (39,1%) dan pengetahuan Kurang Baik sebanyak 5 responden (21,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung. Bahwadari 59 responden yang diteliti, ibu yang berpengetahuan baik tentang Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 15 responden (25,4%) pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (35,6%) dan berpengetahuan cukups ebanyak 23 responden (39,0%),

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016), tentang pengetahuan ibu bersalin terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ch Mala Palembang, bahwa dari 50 responden yang diteliti, ibu yang berpengetahuan baik tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebanyak 28 responden (56%) dan ibu yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 22 responden (44%). Berdasarkan hasil dan teori yang mendukung maka peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dikarenakan kurangnya kesadaran yang tinggi akan manfaat dan pentingnya inisiasi menyusui dini. Pada saat dilakukan wawancara responden tidak mengetahui manfaat, dan pengertian inisiasi menyusui dini dikarenakan responden tidak mendapat informasi baik melalui media cetak maupun informasi dari tenaga kesehatan setempat, tetapi sebagian besar ibu bersalin tetap mendapatkan haknya untuk melaksanakan pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang diberikan oleh tenaga kesehatan walaupun sebelumnya ibu belum mendapat informasi maupun konseling tentang pentingnya inisiasi menyusui dini.

KESIMPULAN

1. Responden yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 20 responden (40%), berpengetahuan kurang bai sebanyak 30 responden (60%) tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini.
2. Responden yang melakukan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebanyak 31 responden (62%), dan yang tidak melakukan pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebanyak 19 responden (38%).

SARAN

1. Bagi BPM Hj. Rusmiati

Bagi pihak BPM Hj. Rusmiati Palembang untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kegiatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan penyuluhan pada ibu-ibu bersalin tentang pentingnya pelaksanaan inisiasi menyusui dini serta tetap memberikan nasehat dan konseling untuk pengetahuan ibu bersalin tentang manfaat inisiasi menyusui dini.

2. Bagi Institusi STIK Siti Khadijah

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap pelaksanaan

inisiasi menyusui dini dan dapat digunakan pihak pendidik sebagai bahan referensi.

3. Bagi Penelitian

Sebagai pengetahuan dan informasi yang dapat menambah wawasan dalam bidang kesehatan khususnya tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan bagi peneliti selanjutnya lebih di tingkat lagi untuk meneliti dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mendukung ibu terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ria, R. dan Sudijanto Kamsu. 2012. Hubungan Antara Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Pada Wanita Primipara. Depok: *Jurnal*.
- Agustiningrum, 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin dengan Menyusui Dini. Bandung: *Jurnal*.
- Comerford, Karen C . 2011. *Maternal Neonatal*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2015. Profil Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. 2013. Profil Departemen Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2014. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2014. Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Hariani, 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Tenaga Kesehatan Pada Ibu Post Partum dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. Batu Raja: *Jurnal*.
- Haryono, Rudi, Sulis. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Goesyen Publishing.
- Kemenkes RI. 2015. *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta: IDAI.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Saeffudin. 2009. *Pelayanan Kesehatan Neonatal*. Jakarta: YBPSP.
- Sari, Eka P. dan Kurnia Dwi R. 2014. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendika.
- Wahyuningsih. 2009. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Dengan Inisiasi Menyusui Dini di BPS Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten. Klaten: *Jurnal*.
- Widyastuti. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ch Mala Palembang. Palembang: *KTI*.
- Walyani, Elisabeth S. Purwoastuti, Endang. 2015. *Asuhan Kebidana Persalinan dan Bayi Baru lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wiknjastro, H. 2011. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiknjastro, H. 2013. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.